Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 28250-28259

Pengaruh Perencanaan Persediaan Pengadaan Bahan Pangan Terhadap Kelancaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Melalui Efektivitas Operasional Yang Terletak Di Sumur Putri

Septi Isrowiyah[1],Devia Dzaky A[2],Yulia Sari[3],Febrianty[4],Reza Hardian Pratama[5]
Universitas Malahayati
septiisrowiyah565@gmail.com, deviadzakya@gmail.com,
sariyulia258@gmail.com,febrianty@malahayati.ac.id,Rezahardianpratama@malahayati.ac.id
Published: May, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan terhadap efektivitas operasional serta dampaknya terhadap kelancaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Sumur Putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menguji hubungan antara perencanaan persediaan, efektivitas operasional, dan kelancaran program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas operasional. Efektivitas operasional juga berpengaruh positif terhadap kelancaran program MBG serta berperan sebagai variabel mediasi. Efektivitas operasional yang baik ditunjukkan melalui ketepatan waktu distribusi, kualitas bahan pangan yang terjaga, serta terpenuhinya kebutuhan penerima manfaat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan persediaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan efektivitas operasional dan memastikan kelancaran pelaksanaan program MBG.

Kata kunci: perencanaan persediaan, pengadaan bahan pangan, efektivitas operasional, kelancaran program, MBG

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inventory planning in food procurement on operational effectiveness and its impact on the smooth implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG) in Sumur Putri. This research uses a quantitative approach by examining the relationships between inventory planning, operational effectiveness, and program smoothness.

The results show that inventory planning has a positive and significant effect on operational effectiveness. Operational effectiveness also positively affects the smooth implementation of the MBG program and acts as a mediating variable. Good operational effectiveness is reflected in timely distribution, maintained food quality, and the fulfillment of beneficiaries' needs.

This study concludes that proper inventory planning is important to improve operational effectiveness and ensure the smooth implementation of the MBG program.

Keywords: *inventory planning, food procurement, operational effectiveness, program smoothness, MBG*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan persediaan, suatu proses pengelolaan yang diperlukan untuk menentukan keberhasilan operasional, yang meliputi perencanaan, pengadaan, Penyimpanan, dan pengendalian barang. Dalam pengelolaan persediaan berfokus pada pengendalian barang yang ada dengan bertujuan untuk mengurangi biaya, menghindari kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi operasional. Menurut Setyorini, Ragil dan Purwanti.(2025).

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu bagian dari sistem rantai pasok pangan publik dalam skala besar yang berkaitan dengan penyediaan bahan pangan. Program tersebut meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan bahan baku, pengelolaan pemasok, distribusi, pengendalian mutu, hingga pelacakan dan evaluasi kinerja. Menurut Aulia, Hani. (2026). Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala seperti ketidak tepatan perencanaan, keterlambatan distribusi, serta

kurangnya pengendalian stok. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kekurangan atau kelebihan persediaan yang berdampak pada efesiensi program.

Diwilayah Sumur Putri , Pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) masih menghadapi beberapa kendala seperti keterlambatan distribusi bahan pangan, ketidaksesuaian jumlah pengadaan, serta kurangnya koordinasi dalam proses pengadaan. Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi kelancaran program, sehingga di perlukan pengelolaan persediaan dan pengadaan yang lebih baik.

Oleh Karena itu, perencanaan persediaan dalam pengadaan bahan pangan menjadi aspek yang sangat penting untuk dikaji. Dengan perencanaan yang baik, diharapkan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efesien.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelancaran Program

Kelancaran pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sangat bergantung pada terjaminnya keamanan serta kualitas makanan yang diberikan. Apabila pengawasan tidak dilakukan secara optimal, program ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan yang justru menghambat pencapaian tujuan utamanya. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian yang ketat agar program dapat terlaksana secara efektif, aman, dan berkelanjutan. Hal ini menjadi indikator bahwa pengawasan kualitas makanan masih belum optimal di beberapa daerah. Menurut BasicEdu Journal. (2025). Pemerintah melalui Badan Gizi Nasional (BGN) melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, UMKM, petani, dan tenaga ahli gizi, untuk memastikan program berjalan sesuai standar dan tepat sasaran. Menurut Badan Gizi Nasional. (2025).

Perencanaan Persediaan

Perancanaan Persediaan adalah proses menentukan jumlah dan waktu pengadaan barang untuk memenuhi kebutuhan operasional. Menurut Heizer dan Render (2015), Perencanaan Persediaan untuk menyeimbangkan antara biaya penyimpanan dan resiko kehabisan stok.

Perencanaan yang baik akan memastikan ketersediaan bahan pangan secara kontinu serta menghindari pemborosan akibat kelebihan stok. Menurut Nigel Slack, Chambers,S.,& Johnston, R.(2016). Operations Management (8th ed.).

Pengadaan Bahan Pangan

Pengadaan bahan pangan merupakan proses memproleh bahan makanan yang dibutuhkan dalam suatu program atau organisasi. Menurut Stevenson (2018), pengadaan meliputi kegiatan pembelian, penyimpanan, dan distribusi barang.Pengadaan yang efektif harus mempertimbangkan kualitas, kuantitas, waktu, dan biaya agar dapat mendukung kelancaraan operasional. Menurut Pratama, R. S. (2022).

Kualita Pelayanan Program (MBG)

kualitas pelayanan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan program. Kualitas pelayanan tidak hanya dilihat dari tersedianya makanan, tetapi juga dari bagaimana proses pelayanan tersebut diberikan kepada penerima manfaat.Ketepatan distribusi, Kesesuaian standar gizi, Responsivitas pelayanan. Menurut Jurnal Ilmiah Pendidikan. (2025). Kepuasan peserta didik sebagai penerima manfaat merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas Program MBG. Tingkat kepuasan ini mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan, meliputi ketersediaan fasilitas, keandalan pelaksanaan, ketanggapan penyelenggara, jaminan keamanan makanan, serta kepedulian terhadap kebutuhan siswa. Menurut Wibowo, H. S., Febriani, A. S., & Trisnani, N. (2026).

Efektivitas operasional

Efektifitas merupakan suatu keadaan yang menyatakan keberhasilan dalam melakukan suatu kegiataan dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Sahlan, V., & Abdi, M. (2022).efektivitas operasional tidak hanya berkaitan dengan hasil yang dicapai, tetapi juga bagaimana proses tersebut dilakukan secara efisien dan tepat sasaran.

Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan bahwa :

- Penelitian oleh Heizer (2015) menunjukan bahwa manajemen persediaan berpengaruh signifikan terhadap efesiensi operasional.
- Penelitian oleh Stevenson (2018) menyatakan bahwa system pengadaan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi
- Penelitian lain menunjukan bahwa perencanaan persediaan yang efektif mampu mengurangi resiko kekurangan bahan dan meningkatkan kelancaran program

- **Tabel 1. Peneliti terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Setyorini,Ragil dan Purwanti.(2025).	Pengelolaan persedian,Efisiensi Oprasional,Kelancaraan Oprasional	Pengelolaan persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional serta mampu menekan biaya dan menghindari kekurangan stok
2	Aulia & Hani,2026	Manajemen rantai pasok,Kelancaran program (MBG),Efektifitas oprasional program	Manajemen rantai pasok berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas operasional Program Makanan Bergizi Gratis
3	BasicEdu Journal, 2025	Pengawasan kualitas makanan,kelancaran pelaksanaan program(MBG),keamanan dan kualitas makanan,efektifitas program	Pengawasan kualitas makanan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran dan efektivitas Program Makan Bergizi Gratis serta menjamin keamanan pangan bagi penerima manfaat.
4	Heizer dan Render (2015):	Perencanaan persediaan, Efisiensi operasional, Biaya persediaan, Kelancaran operasional	Perencanaan persediaan yang efektif dapat menekan biaya persediaan, menghindari kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi operasional
5	William J. Stevenson (2018)	Pengadaan bahan pangan, Kelancaran operasional, Efisiensi biaya, Efisiensi biaya	engadaan bahan pangan yang efektif berpengaruh terhadap kelancaran operasional melalui jaminan ketersediaan, kualitas, dan efisiensi biaya
6	H. S. Wibowo, A. S. Febriani, dan N. Trisnani (2026)	Kualitas pelayanan. Kepuasan peserta didik, Efektivitas program MBG	Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik sebagai penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis
7	V. Sahlan dan M. Abdi (2022):	Efektivitas, Perencanaan,pelaksanaan,pengendalian	Efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

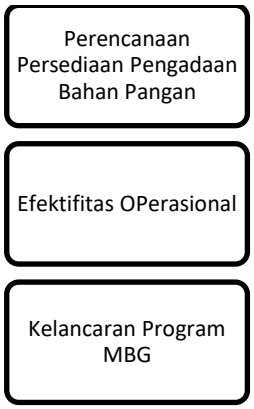
			melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang optimal

Kerangka Pemikiran

perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan berperan penting dalam memastikan ketersediaan bahan secara tepat waktu, jumlah, dan kualitas. Perencanaan yang baik mampu mengurangi risiko kekurangan maupun kelebihan stok sehingga mendukung operasional yang lebih efektif.

Efektivitas operasional menunjukkan kemampuan pelaksanaan kegiatan secara efisien, tepat waktu, dan sesuai tujuan, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan persediaan. Operasional yang efektif akan menunjang kelancaran distribusi dalam program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Dengan demikian, perencanaan persediaan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kelancaran program MBG, tetapi juga secara tidak langsung melalui efektivitas operasional sebagai variabel mediasi. Semakin baik perencanaan, semakin tinggi efektivitas operasional, sehingga kelancaran program MBG semakin meningkat.



Hipotesis

H1 : Perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan berpengaruh positif terhadap efektivitas operasional

H2 : Efektifitas operasional berpengaruh positif terhadap kelancaran program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

H3 : Perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan berpengaruh positif terhadap kelancaran program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

H4 : Efektifitas operasional memediasi pengaruh perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan terhadap kelancaran program Makanan Bergizi Gratis (MBG)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel yang telah dirumuskan. Sementara itu, penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan, efektivitas operasional, dan kelancaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG).

Penelitian ini dilaksanakan pada instansi atau lembaga yang menyelenggarakan Program MBG. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pengelolaan bahan pangan yang efektif dan efisien sangat penting dalam mendukung keberhasilan program, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program MBG, seperti pengelola program, bagian pengadaan, distribusi, dan operasional. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar serta keterbatasan waktu dan biaya, maka digunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengadaan, maupun operasional Program MBG serta memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi dokumentas**i**. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju, yang digunakan
untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator dari masing-masing variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- Variabel independen (X): Perencanaan Persediaan Pengadaan Bahan Pangan
- Variabel mediasi (Z): Efektivitas Operasional
- Variabel dependen (Y): Kelancaran Program MBG

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan bantuan software seperti SPSS atau SEM-PLS. Pengujian dilakukan melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang meliputi uji regresi linear dan uji mediasi (menggunakan uji Sobel atau bootstrapping) untuk mengetahui peran efektivitas operasional sebagai variabel intervening.

Dengan metode penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikaan gambaran yang jelas menganai pengaruh perencanaan persediaan pengadaan bahan pangan terhadap kelancaran program Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang terletak di Sumur Putri.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pekerja yang terlibat dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di wilayah Sumur Putri, yang mencakup individu yang berperan dalam proses perencanaan, pengadaan, hingga distribusi bahan pangan.

Sampel ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih akurat dari responden yang benar-benar memahami proses pelaksanaan program. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah pekerja yang terlibat langsung dalam program MBG di Sumur Putri serta pekerja yang memahami proses perencanaan dan pengadaan bahan pangan.

Dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang relatif terbatas, ukuran sampel minimum dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 90 responden. Namun demikian, untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan, penelitian ini menetapkan target sebanyak 80-100 responden sebagai sampel yang dapat dijangkau.

Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun untuk mengukur variabel independen (perencanaan persediaan dan pengadaan bahan pangan) dan variabel dependen (kelancaran program MBG) menggunakan skala Likert 1–5. Populasi dalam penelitian ini adalah SPPG sekaligus pekerja program MBG. Sampel penelitian berjumlah 90 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui platform GoogleForms yang disebarkan melalui grup WhaatsApp pekerja MBG, dengan jangka waktu pengumpulan selama 2 minggu guna memperoleh tingkat respons yang optimal. Data yang terkumpul selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPPS dengan metode analisis regresi linier. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan persediaan dan pengadaan bahan pangan terhadap kelancaran program MBG.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun untuk mengukur variabel independen (perencanaan persediaan dan pengadaan bahan pangan) dan variabel dependen (kelancaran program MBG) menggunakan skala Likert 1–5. Populasi dalam penelitian ini adalah SPPG sekaligus pekerja program MBG. Data yang terkumpul selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPPS Versi 4.1 dengan metode analisis regresi
linier. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan persediaan dan pengadaan bahan pangan terhadap kelancaran program MBG.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 memperlihatkan karakteristik dari 90 responden dari selaku pekerja MBG mayoritas responden Adalah Perempuan (64,44%) dengan usia rata – rata 30 – 50 tahun (47,78%) dan Sebagian besar skala operasional MBG yaitu Menengah (48%), Jenis pengelolaan persediaan yang digunakan masih semi manual (40%) dan status ketersediaan bahan pangan nya selalu tersedia sebanyak (51%)

Tabel 2. Analisis demogkrafis penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	32	35,56%
Wanita	58	64,44%
Total	90	100%
Usia	Frekuensi	Persentase
< 30	36	40%
30 – 50	43	47,78%
50 >	11	12,22%
Total	90	100%
Skala operasional MBG	Frekuensi	Persentase
Kecil	32	36%
Menengah	43	48%
Besar	15	16%
Total	90	100%
Jenis Pengelolaan persediaan	Frekuensi	Persentase
Manual	24	27%
Semi manual	36	40%
Digital	30	33%%
Total	90	100%
Status ketersediaan bahan pangan	frekuensi	Persentase
Selalu tersedia	46	51%
Kadang tersedia	29	32%
Sering mengalami kekurangan	15	17%
Total	90	100%

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reabilitas construct penelitian menggunakan SmartPLS 4.1 menunjukan bahwa seluruh indicator pada construct perencanaan persediaan & pengadaan (PPB), Kelancaran program MBG (KPM), efektifitas operasional (EO) valid dan realibel dengan nilai outer loading diatas 0,70 dan composite realibility (CR) diatas 0,70 (Tabel 3).

Tabel 3. Uji validitas dan realibilitas

Konstruck	coding	Outer loading	Composite realibility		keterangan
Program MBG brtjalan sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan	EO1	0.696	0.888	0.906	Tidak Valid dan realibel
Ketersediaan bahan pangan mendukung kelancaran program	EO2	0.833			Valid dan Reliabel
Tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaan program akibat kekurangan bahan	EO3	0.596			Tidak Valid dan realibel
Proses distribusi bahan pangan berjalan dengan lancar	EO4	0.859			Valid dan Reliabel
Program MBG dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	EO5	0.773			Valid dan Reliabel
Pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah di buat	EO6	0.764			Valid dan Reliabel
Kegiatan oprasional program berlangsung secara efektif	EO7	0.788			Valid dan Reliabel
Hasil kerja sesuai dengan tearget yang ditetapkan	KPM1	0.824	0.808	0.887	Valid dan Reliabel
Program MBG mampu mencapai target ynag telah ditetapkan	KPM2	0.884			Valid dan Reliabel
Kordinasi antar pihak dalam pelaksanaan program berjalan dengan baik	KPM3	0.842			Valid dan Reliabel
Perencanaan kebutuhan bahan pangan dilakukan secara tertekstur	PPB1	0.809	0.919	0.931	Valid dan Reliabel
Perkiraan jumlah kebutuhan bahan pangan sudah sesuai dengan kondisi lapangan	PPB2	0.807			Valid dan Reliabel
Pengadaan bahan pangan dilakukan tepat waktu sesuai kebutuhan	PPB3	0.799			Valid dan Reliabel
Stok bahan pangan selalu tersedia saat di butuhkan	PPB4	0.760			Valid dan Reliabel

Tidak terjadi kelehihan stok bahan pangan yang berlebihan	PPB5	0.711			Valid dan Reliabel
Sistem pencatatan persediaan berjalan dengan baik dan rapih	PPB6	0.712			Valid dan Reliabel
Pengawasan terhadap persediaan bahan pengan dilakukan secara rutin	PPB7	0.801			Valid dan Reliabel
Perencanaan persediaan mampu mengurangi Risiko kekurangan bahan	PPB8	0.656			Tidak Valid dan realibel
Kordinasi antra bagian dalam perencanaan persdiaan berjalan dengan baik	PPB9	0.788			Valid dan Reliabel
Perencanaan persediiaan membantu meningkatkan efisinsi pengginaan bahan pangan	PPB10	0.726			Valid dan Reliabel

Sumber : SmartPls 4.1 2026

Nilai R^2 untuk konstruk nya dapat dijelaskan oleh tabel berikut

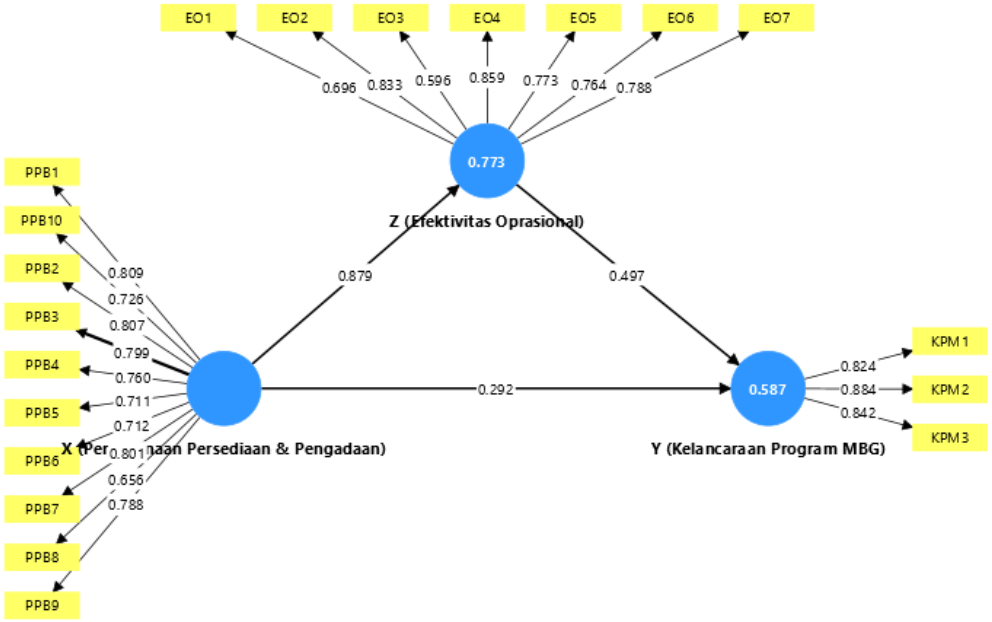
konstruk	*R square*	*R square adjusted*
Y	*0.587*	*0.578*
Z	*0.773*	*0.771*

Tabel 4. Rumus uji Validitas dan Reabilitas

Uji Validitas	Kriteria pengujian	Sumber
Validitas convergent	Loading factor > 0,70 AVE > 0,50	Chin & Dibbern, 2010
Validitas discriminant	HTMT < 0,90	Website smartPLS

Uji Reabilitas	Kriteria pengujian	Sumber
Cronbachs Alpha	>0,70	Chin & Dibbern, 2010
Composite reliability (rho_c)		

Gambar 1 SEM (Path Analisis)



Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan persediaan dan pengadaan memiliki pengaruh kuat terhadap efektivitas operasional (β = 0,879). Efektivitas operasional juga berpengaruh positif terhadap kelancaran program MBG (β = 0,497). Sementara itu, pengaruh langsung perencanaan dan pengadaan terhadap kelancaran program relatif lebih kecil (β = 0,292), sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas operasional berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan persediaan dalam pengadaan bahan pangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas operasional dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Perencanaan yang baik mampu memastikan ketersediaan bahan pangan secara tepat waktu, dalam jumlah yang sesuai, serta dengan kualitas yang terjaga.

Efektivitas operasional juga terbukti berpengaruh positif terhadap kelancaran program MBG. Hal ini ditunjukkan melalui proses distribusi yang lebih lancar, minimnya hambatan operasional, serta tercapainya target program sesuai dengan perencanaan.

Selain itu, efektivitas operasional berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara perencanaan persediaan dan kelancaran program. Artinya, perencanaan persediaan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga tidak langsung melalui peningkatan efektivitas operasional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa semakin baik perencanaan persediaan dan pengadaan bahan pangan yang dilakukan, maka semakin tinggi efektivitas operasional, yang pada akhirnya akan meningkatkan kelancaran pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Sumur Putri.

DAFTAR PUSTAKA

Setyorini, Ragil dan Purwanti. (2025). Optimalisasi Manajemen Persediaan: Strategi Meningkatkan Efisiensi dan Mengurangi Biaya dalam Operasi Rantai Pasokan. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Aulia, Hani. (2026). Manajemen Rantai Pasok Program Makan Bergizi Gratis dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional. JIEM (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen

BasicEdu Journal. (2025). Dampak dan risiko pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG).

Badan Gizi Nasional. (2025). BGN akan memulai program makan bergizi gratis secara bertahap.

Barry Render, & Jay Heizzer. (2015). Operation Management (11th ed.). Pearson Education

Nigel Slack, Chambers, S., & Johnston, R. (2016). Operations Management (8th ed.).

William J. Stevenson. (2018). Operations Management (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Pratama, R. S. (2022). Pengukuran kinerja penyedia menggunakan 9 Box Matrix by McKinsey. Jurnal Pengadaan Indonesia
Jurnal Ilmiah Pendidikan. (2025). Analisis kualitas pelayanan dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis (MBG).
Wibowo, H. S., Febriani, A. S., & Trisnani, N. (2026). Survei kepuasan peserta didik sekolah dasar terhadap program makan bergizi gratis (MBG).
Sahlan, V., & Abdi, M. (2022). Pengaruh efisiensi operasional, efektivitas pemasaran, dan financial leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan
Zahzilla, J. N. (2024). Perencanaan persediaan bahan penolong menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi
Mutiara, P., & Mariaty, L. (2023). Perencanaan persediaan bahan baku dengan metode Material Requirement Planning (MRP). Jurnal Sains dan Teknologi ISTP.
Dahniar, T., & Swara, M. R. (2025). Perencanaan pengendalian persediaan bahan baku ayam fresh menggunakan metode MRP. Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri
Wahyudi, M. (2025). Analisis penerapan Just In Time untuk efisiensi biaya dalam persediaan bahan baku. Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin.
Hanafiyah, L. (2024). Pengaruh MRP, EOQ, dan POQ terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku. Journal of Accounting and Finance Management.
Setyorini, R., & Purwanti. (2025). Optimalisasi manajemen persediaan: Strategi meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya dalam operasi rantai pasokan. Journal of Accounting, Finance and Taxation.
Siburian, D. S. M., Hidayati, S. A., & Pituringsih, E. (2022). Efektivitas penerapan supply chain management, efisiensi biaya operasional pada kinerja perusahaan. E-Jurnal Akuntansi.
Yafi, H. R., et al. (2024). Penerapan manajemen persediaan dan total quality management terhadap kinerja operasional. Jurnal Ekomaks.
Sari, I. M., & M., A. (2024). Optimalisasi pengendalian persediaan bahan baku melalui EOQ dan Just in Time. Journal of Economic Business and Entrepreneurship.
Wardhani, D. K., & Sukmono, T. (2024). EOQ optimization revolutionizes inventory management. Indonesian Journal of Innovation Studies.